**EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAN (Studi Pada PT Arema Indonesia Malang)**

**Dewi Rahmawati**

***(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang)***

***e-mail: dewirachma170@gmail.com***

**Rita Indah Mustikowati**

**Sulistyo**

***(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang)***

**ABSTRAK :** *Sistem Informasi Akuntansi yang dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam membuat kebijakan perusahaan****,*** *Tujuan penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui dan menjelaskan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat meningkatkan sitem pengendalian sistem pengendalian intern pada PT Arema Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada PT Arema Indonesia pada tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara terbuka, dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi dengan langsung melihat sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang berjalan. berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa untuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam unsur pengendalian intern masih belum baik, terlihat masih adanya rangkap jabatan, dokumen yang di gunakan masih kurang, prosedunya juga masih kurang, sehingga belum dapat meningkatkan sistem pengendalian intern perusahaan dan perlu adanya perbaikan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk memaksimalkan tujuan perusahaan.*

**KATA KUNCI:** *Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengendalian Intern*

**PENDAHULUAN**

Pada setiap kegiatan perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar, perlu sekali adanya suatu sistem yang baik dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan akan dapat dilakukan secara lancar dan tersusun rapi apabila dalam perusahaan tersebut tercipta suatu sistem yang baik, efektif, dan efisien, yang dapat membantu dalam pelaksanaan, pengawasan, ataupun dalam tiap aktivitas dalam perusahaan tersebut. Pelaksanaan suatu sistem yang baik ini akan mencerminkan kokohnya suatu perusahaan. Kas merupakan hal penting dalam setiap transaksi perusahaan karena kas adalah objek yang mudah untuk diselewengkan, mengingat sifatnya yang merupakan aktiva paling bernilai, bentuknya kecil, tidak diketahui siapa pemiliknya, dapat dipindahtangankan dengan cepat serta diperlukan oleh setiap orang. Biasanya kas dengan mudah diselewengkan pada saat terjadinya siklus transaksi kas. Oleh karena itu , untuk menjaga keberadaan kas maka di perlukan sistem pengendalian yang baik guna mengelola dan sebagai pengendali terhadap aset tersebut. Untuk itu diperlukan sistem informasi akuntansi kas yang mengatur mengenai siklus akuntansi penerimaan kas yang dirancang sedemikian rupa, sehingga setiap arus perubahan transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dan diawasi dengan baik.

Pada penelitian ini penulis akan menyoroti bagaimana prosedur penerimaan kas pada PT Arema Indonesia yang berasal dari penjualan tiket, karena sebagian besar sumber penerimaan kas PT Arema Indonesia berasal dari penjualan tiket. Walaupun selama ini pihak PT Arema Indonesia telah mempunyai sistem dan prosedur tersendiri guna mengamankan penerimaan kas yang berasal dari penjualan tiket, namun penulis ingin mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi yang perlu mendapat pembenaran oleh pihak manajemen untuk meningkatkan pengendalian intern perusahaan. Berdasarkan observasi penulis pada bagian penerimaan kas di PT. Arema Indonesia untuk struktur organisasi penerimaan kas masih ada pekerjaan yang rangkap pada fungsi kas dan fungsi penjualan dalam mencatat, menerima, menyimpan uang, dengan keadaan seperti itu dapat menimbulkan manipulasi dan kesalahan pencatatan dalam penerimaan kas, sehingga setelah PT ini sudah berkembang semakin besar perlu adanya pemisah fungsi dan *job description* pada bagian bendahara dan pencatatan.

 Evaluasi terhadap sistem akuntansi penerimaan kas diperlukan agar dalam menjalankan kegiatannya perusahaan lebih efektif dan efisien. Adanya evaluasi memungkinkan adanya kelemahan dan kelebihan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Berkaitan dengan hal itu maka penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil judul “EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAAN. (Studi Pada PT. Arema Indonesia Malang)

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Definisi Sistem dan Prosedur**

 Pengertian sistem dan prosedur yang dikemukakan oleh beberapa ahli mempunyai perbedaan dalam sudut pandang. Ada yang menekankan pada aspek manajemen dan pemecahan masalah, serta ada pula yang menekankan pada aspek pekerjaan tulis-menulis dan arus informasi. Pengertian sistem dan prosedur menurut pendapat Cole yang dikutip oleh Baridwan (2003:3) berpendapat bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sistem adalah suatu jaringan yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan Mulyadi,(2008:5). Menurut Romney (2004:2) sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen – komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Romney dan Steinbart (2003:2) mendefinisikan sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

 Definisi prosedur menurut Marshall B. Romney (2003:9) Prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal yang terdiri dari menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindah dan membandingkan. Mulyadi (2008:5) juga mendefinisikan Prosedur adalah suatu urutan kegiatan krerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjad berulang – ulang. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:5) menyebutkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri rangkaian prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal. Kegiatan klerikal terdiri dari beberapa kegiatan berikut ini yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang di buat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ualang (Subatri, 2004)

**Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

 Pada mulanya akuntansi dikenal hanya berguna untuk mencatat harta benda seseorang, kemudian menjadi alat pertanggungjawaban seseorang yang mengurus harta benda orang lain *(stewardship)* dan sebagai alat pengawasan serta perlindungan kriditur. Akuntansi sebagai sistem informasi ekonomi dan keuangan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemakainya. Agar informasi akuntansi dapat diolah secara baik, diperlukan suatu mekanisme atau kegiatan yang baik pula. Sistem pengolahan yang baik terdiri atas prosedur, metode atau cara, dan teknik yang memungkinkan data diolah secara efektif dan efisien. Sistem pengolahan data ini akan melibatkan manusia sebagai penggerak dan alat sebagai penunjang pencapaian tujuan. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu pengkordinasian sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds) untuk mengkonversi input berupa data elektromik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Warren, 2006:98). Sutabri (2004:1) menyebutkan “Informasi Akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan”. Dari pengertian diatas sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan aktifitas seperti pencatatan transaksi, pengklasifikasian, pengolahan, pengikhtisaran, analisa, dan pelaporan informasi yang berguna untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dan tujuan suatu perusahaan.

**Peranan Sistem Informasi Akuntansi**

 Sebuah Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara efektif dan efisien. Melihat pentingnya sistem informasi akuntansi ini dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagi macam pemakai atau pengguna. Pemakai sistem informasi akuntansi tersebut berasal dari internal maupun eksternal organisasi atau perusahaan.Menurut Warren (2006:56) Peranan sistem informasi semakin meningkat mengikuti perkembangan teknologi informasi. Sistem informasi mampu mengubah bentuk organisasi, cara perusahaan untuk beroperasi dan mampu mengubah cara perusahaan untuk beroperasi dan mampu mengubah cara perusahaan untuk bersaing. Prabowo (2006:44) Peranan lainnya dari sistem informasi akuntansi adalah bertanggungjawab untuk pengelolaan data menjadi informasi, mengidentifikasi informasi menjadi yang lebih relevan dan menyediakan beberapa alternative keputusan sehingga dapat menjadi alat bantu manajemen dalam alat bantu organisasi.

**Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas**

 Kas sebagai aktiva paling likuid secara historis sangat peka terhadap pengendalian. Kas mencangkup mata uang dan surat-surat berharga seperti cek. Dalam sebagian besar bisnis, cek menggantikan sejumlah besar uang tunai. Transaksi-transaksi kas juga dapat berlangsung secara elektronis yang tidak malibatkan mata uang maupun cek. Dalam bukunya, Bodnar dan Hopwood (200:320) menjelaskan bahwa tujuan dasar setiap aplikasi penerimaan kas adalah meminimalkan kemungkinan kerugian. Prosedur-prosedur seperti penyimpanan segera penerimaan kas, sentralisasi penanganan kas, penyelenggaraan saldo kas minimal, dan pencatatan segera atas transaksi-transaksi kas merupakan teknik-teknik pengendalian yang mendasar. Perlindungan fisik seperti register kas, kotak penyimpanan, pencairan segera atas cek dan akses terbatas terhadap area kas meupakan hal yang juga sangat umum diperlukan. Dalam pencatatan transaksi penerimaan kas ini dikenal buku harian penerimaan kas(cash receipt journal) sebagai media pencatatan, pada umumnya penerimaan kas perusahaan yang utama adalah dari penjualan tunai dan penerimaan piutang, disamping itu juga terdapat sumber penerimaan kas lainnya seperti pinjaman dari kreditur, pendapatanbunga, penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.

**Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi (2001:462) sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai terdiri dari:

a. Fungsi yang terkait

1) Fungsi penjualan

2) Fungsi kas

3) Fungsi akuntansi

b. Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2000:3) dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut.

1) Faktur penjualan

2) Bukti penerima kas

3) Bukti setor bank

c. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan jasa adalah :

1) jurnal penerimaan kas

2) jurnal umum

d. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Menurut Mulyadi (2000:3) jaringan yang membentuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut.

1) Prosedur Penjualan

2) Prosedur Penerimaan Kas

3) Prosedur pencatatan penjualan tunai

4) Prosedur penyetoran kas ke bank

5) Prosedur pencatatan ke buku besar

**Pengertian Sistem Pengedalian Intern**

 Suatu perusahaan yang telah berjalan dengan baik harus selalu memonitor kegiatan dan hasilnya, manajemen harus melakukan pemeriksaan yang berkesinambungan dan menganalisa laporan dan catatan-catatan dari mana laporan itu diperoleh. Pemeriksaan yang terus-menerus dan analisa laporan catatan-catatan sering disebut dengan pengendalian intern. Menurut Mulyadi (2001:163) mengartikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan Romney dan Steinbart (2003:229).

Menurut Krismiaji (2010:218) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akuran dan dapat dipercaya.

Suatu Sistem Informasi Akuntansi belum tentu akan berhasil mencapai tujuan perusahaan apabila manajemen tidak dapat mengendalikannya. Pengendalian intern merupakan kunci terlakasananya sistem akuntansi persediaan bahan baku. Mulyadi (2001:164) menyatakan bahwa unsur pokok dalam pengendalian intern adalah :

1. Struktur organisasi yang sesuai tanggung jawab
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
3. Pihak yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya,

**Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

 Pengendalian intern yang diciptakan dalam suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Baridwan (2009:13) menunjukan bahwa sistem pengawasan intern yang baik akan berguna untuk:

1. menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.

2. memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.

3. memajukan efisiensi dan operasi.

4. membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

**Prinsip – prinsip Sistem Pengendalian Intern**

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus mempunyai enam prinsip dasar, menurut Hartadi dalam Haripratiwi (2006:24)

1. Pemisah fungsi

Tujuan utama pemisah fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisah fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

2. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang yang berwenang.

3. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggungjawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

4. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

5. Pengawasan fisik atas aktiva dan catatan akuntanssi

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

6. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut pembandingan antara catatan aset yang betul-betul ada, menyelenggarakan rekening-rekening kontrol dan mengadakan perhitungan kembali gaji karyawan. Ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data.

Untuk mencapai tujuan pengendalian akuntansi yang efektif suatu perusahaan memerlukan prinsip – prinsip Sistem Pengendalian Inter agar efisien pelaksanaan tugas karyawan dapat tercapai sesuai dengan tujuan perusahaan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran sebenarnya yang cukup jelas atas masalah yang diteliti tentang pengendalian intern sistem informasi penerimaan kas yang dimiliki dan diterapkan oleh PT Arema Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara tepat tentang sesuatu yang tengah terjadi dan berlangsung. Alasan penulis menggunakan penelitian jenis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta hubungan dan fenomena. Teknik Pengumpulan Data (1) Teknik Wawancara, yaitu penulis melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pimpinan, kepala bagian keuangan, asisten akuntansi, manajer keuangan dan karyawan-karyawan lainnya yang berhubungan dengn topic dan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. (2)Teknik Studi Literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literature-literatur yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas. (3) Teknik Dokumentasi, yaitu dengan pencatatan dan pengcopyan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian.

**HASIL PENELITIAN**

**Fungsi yang terkait**

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Arema Indonesia belum terdapat pemisah fungsi yang tegas. fungsi pencatatan, fungsi penyimpanan kas dilakukan oleh fungsi kas yaitu kasir. karena pada saat transaksi penjualan bagian kasir langsung menerima uang dan menyerahkan nota kepada pembeli.

**Dokumen yang di gunakan**

Realita: Dokumen yang digunakan pada transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai di PT Arema Indonesia adalah nota.

**Catatan yang digunakan**

Realita: Pada PT Arema Indonesia catatan yang di gunakan adalah jurnal penerimaan kas yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari pembeli. Fungsi pencatatan yaitu bagian akuntansi. pencatatan dan pembuatan laporan keuangannya menggunakan sistem komputer dan pencatatan secara manual hal tersebut untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan.

**Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem**

Realita: Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Arema Indonesia yaitu kasir menerima order dari pelanggan dan membuat faktur penjualan tunai. prosedur penerimaan kas yaitu fungsi penjualan dari bagian kasir menerima ktp sebagai identitas pemesan tiket, lalu pembeli memilih kategori tiket yang di pesan, pembeli kemudian menyerahkan uang sesuai harga tiket yang di pesan, dan kasir menerima uang dan memberi nota lunas kepada pembeli. Prosedur pencatatan penjualan tunai dilakukan oleh bagian akuntansi dimana fungsi akuntansi mencatat nota yang di terima dari pimpinan sebagai bukti untuk mencatat jurnal penerimaan kas.

**Penilaian Sistem Pengendalian Internal Atas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di PT Arema Indonesia**

 Sesuai dengan uraian diatas maka menurut penulis sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang berjalan di PT Arema Indonesia bisa di katakan baik apabila sistem pengendalian internnya memenuhi empat unsur-unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:164).

1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas

 Pemisahan tanggung jawab fungsional secara tepat yang bertujuan agar pelaksanakan sebuah transaksi tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja tetapi pihak lain juga harus menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini masih belum dapat di laksanakan dengan baik di dalam perusahaan di karenakan minimnya pegawai diperusahaan yang mengakibatkan perangkapan fungsi, yaitu fungsi kas merangkap sebagai fungsi penjualan, dalam Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi, dari hal tersebut bisa mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi penerimaan kas di dalam perusahaan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan utang, pendapatan dan biaya.

 Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari jabatan yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Hal ini bisa di lihat dari proses penerimaan kas sudah diotorisasikan oleh fungsi kas dengan menggunakan nota tunai. otorisasi terhadap dokumen oleh pejabat yang berwenang masih belum maksimal,

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Praktek yang sehat dapat dilaksanakan dengan cara-cara yang telah ditentukan perusahaan yaitu :

1. Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
2. Secara periode diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya tujuannya dengan menjaga kekayaan organisasi dan mengecek keandalan catatan akuntansinya.

Pada PT Arema Dokumen yang digunakan adalah nota, nota tersebut sudah bernomor urut secara manual dan pemakaian nota tersebut dipertanggung jawabkan oleh fungsi kas tetapi belum diadakan pencocokan fisik kekayaan periodik dan mendadak. hal ini dapat dilihat bahwa PT Arema dalam melaksanakan praktik yang sehat bisa dikatakan belum baik.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya,

Unsur ini sangat penting dengan mengendalikan aktivitas operasional pada perusahaan, karena sebaik prosedur yang telah dicipatakan guna mendorong praktek yang sehat sanagat tergantung pada sifat pribadi setia pegawai yang melaksanakan tugasnya. karyawan yang ada di PT Arema Indonesia terutama di bagian penerimaan kas masih kurang kompeten karena dilihat dari pendidikan masih kurang sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan. hal ini dapat dilihat bahwa PT Arema dalam menyeleksi calon karyawan bisa dikatakan belum baik.

**PEMBAHASAN**

**Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

**Fungsi yang terkait**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Arema Indonesia belum terdapat pemisah fungsi yang tegas. fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Arema Indonesia adalah kas yaitu kasir dan fungsi akuntansi sebagai pencatat transaksi penjualan, penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan. Fungsi penjualan dilakukan oleh fungsi kas karena pada saat transaksi penjualan bagian kasir langsung menerima uang dan menyerahkan nota kepada pembeli. Pada proses penerimaan kas ini bahwa masih ada rangkap jabatan yaitu fungsi kas merangkap bagian penjualan. dengan rangkap jabatan tersebut akan berdampak pada terhambatnya perkembangan perusahaan dan tidak maksimalnya pekerjaan yang dilakukan oleh bagian kas.

 Hasil penelitian ini didukung oleh Mulyadi (2001:462) fungsi-fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah fungsi penjualan adalah bertanggung jawab menerima order dari pembeli,mengisi faktur penjualan tunai , fungsi kas adalah bagian kasir, dan fungsi akuntansi adalah bertanggung jawab pencatat transaksi penjualan, penerimaan kas,

**Dokumen yang digunakan**

 Berdasarkan hasil penelitian bahwa dokumen yang yang digunakan pada transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai di PT Arema Indonesia adalah nota. Nota disini digunakan untuk mencatat barang yang telah di pesan oleh pembeli dan menerima uang dari pembeli.nota ditanda tangani oleh penjual agar nota tersebut sah dan bisa dipertanggung jawabkan. Perusahaan belum menggunakan dokumen yang lain karena menurut pimpinan dokumen yang sudah di tanda tangani oleh penjual dan di cap lunas di anggap sah. Nota di otorisasikan oleh fungsi penjualan dan di tanda tangani oleh bagian penjualan dan menuliskan nama terang, jika ada kesalahan dalam menjual bisa ditelusuri dari nama terang dan tanda tangan tersebut. sehingga penambahan dokumen yang lain perlu digunakan.

 Hasil penelitian ini didukung Mulyadi (2001:462) dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut.Faktur penjualan, Bukti penerima kas, Bukti setor bank.

**Catatan yang digunakan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Terdapat catatan yang diperlukan untuk menjamin semua transaksi yang terjadi dicatat sebagaimana mestinya, setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang sehingga tanggung jawab atas pengubahan catatan akuntansi dapat dibebankan kepada karyawan tersebut, bagian pencatatan PT Arema Indonesia menggunakan catatan akuntansi jurnal penerimaan kas yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari pembeli.

**Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem**

 Berdasarkan Hasil Penelitian bahwa Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Arema Indonesia yaitu kasir menerima order dari pelanggan dan membuat faktur membuat faktur penjualan tunai. prosedur penerimaan kas fungsi penjualan dari bagian kasir menerima ktp sebagai identitas pemesan tiket, lalu pembeli memilih kategori tiket yang di pesan, pembeli kemudian menyerahkan uang sesuai harga tiket yang di pesan, dan kasir menerima uang dan memberi nota lunas kepada pembeli. Prosedur pencatatan penjualan tunai dilakukan oleh bagian akuntansi dimana fungsi akuntansi mencatat nota yang di terima dari pimpinan sebagai bukti untuk mencatat jurnal penerimaan kas. Prosedur tersebut sudah memenuhi teori yang ada, akan tetapi masih ada rangkap jabatan antara yang melakukan prosedur penjualan dan penerimaan kas. dengan rangkap jabatan tersebut akan berdampak pada terhambatnya perkembangan perusahaan dan tidak maksimalnya pekerjaan yang dilakukan oleh bagian kas.

**Sistem Pengendalian Intern**

**Struktur Organisasi**

 Berdasarkan hasil penelitian bahwa struktur organisasi pada PT Arema Indonesia pemisah fungsi belum terjadi secara tegas, pada transaksi penjualan tunai hanya melibatkan pada fungsi kas saja, masih adanya rangkap jabatan tersebut dapat menimbulkan manipulasi dan kesalahan pencatatan dalam penerimaan kas. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi, tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi tersebut. Dengan dilaksanakanya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya. Mengingat PT Arema semakin maju sebaiknya diadakan penetapan tanggungjawab fungsi yang jelas dan pemisah pencatatan dan menyimpan aktiva untuk pengendalian intern penerimaan kas yang sudah ada.

 Hasil Penelitian ini didukung Mulyadi (2001:164) Pemisahan tanggung jawab fungsional secara tepat yang bertujuan agar pelaksanakan sebuah transaksi tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja tetapi pihak lain juga harus menyelesaikan tugas tersebut. Sehingga terdapat pengendalian internal diantara fungsi-fungsi yang terkait dengan pelaksanaan transaksi tersebut. Hal ini akan mengurangi resiko penyimpangan yang terjadi akibat kesalahan pencatatan.

**Sistem wewenang dan prosedur pencatatan**

 Berdasarkan hasil penelitian bahwa PT Arema Indonesia melakukan Proses penerimaan kas pada PT Arema Indonesia sudah diotorisasikan oleh fungsi kas dengan menggunakan nota tunai. Akan tetapi sistem wewenang masih terdapat kelemahan karena otorisasi terhadap dokumen oleh pejabat yang berwenang masih belum maksimal, Dengan demikian PT Arema Indonesia perlu adanya otorisasi oleh bagian yang berwenang yaitu manager dan setiap transaksi dicacat oleh petugas pelaksana dalam bukti penerimaan kas.

 Hasil Penelitian ini didukung oleh Mulyadi (2001:164) Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan terlaksana atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang untuk menyetujui terlaksananya transakasi tersebut. Oleh karena itu, dalam perusahaan organisasi harus dibuat suatu sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otoritas setiap transaksi yang terjadi pada sebuah perusahaan.

**Praktik yang sehat**

 Berdasarkan hasil penelitian PT Arema Indonesia bahwa dalam penjualan tunai sudah terdapat nomor urut tercetak, ini sesuai dengan teori. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakainnya dengan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksanannya transaksi. Tetapi belum diadakan pencocokan fisik kekayaan secara mendadak pada bagian-bagian tertentu, hanya rekonsiliasi antara catatan dan kas dilakukan setiap bulan sekali oleh pengawas.

 Hasil Penelitian ini didukung oleh Mulyadi (2001:164) menyatakan dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Praktek yang sehat dapat dilaksanakan dengan cara-cara yang telah ditentukan perusahaan yaitu Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang, Secara periode diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya tujuannya dengan menjaga kekayaan organisasi dan mengecek keandalan catatan akuntansinya.

**Karyawan yang kompeten**

 Dalam perekrutan karyawan perusahaan masih belum memilih karyawan yang sesuai dengan keahlian bidangnya Tetapi hal ini dapat disingkapi dengan adanya pelatihan pendidikan yang sering diikuti oleh pengurus dan pelaksana, agar keterampilan yang dimiliki oleh setiap karyawan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan yang semakin luas. Unsur-unsur yang terdapat dari semua unsur pengendalian intern, unsur karyawan yang sehatlah yang paling penting karna apabila dalam suatu koperasi karyawannya kompeten, jujur maka unsur yang lainnyapun dapat dilaksanakan dengan baik.

 Hasil penelitian ini didukung oleh Mulyadi (2001:164) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, unsur ini sangat penting dengan mengendalikan aktivitas operasional pada perusahaan, karena sebaik prosedur yang telah dicipatakan guna mendorong praktek yang sehat sanagat tergantung pada sifat pribadi setia pegawai yang melaksanakan tugasnya.

 Hasil uraian pembahasan dari masing-masing unsur pengendalian intern dapat diketahui dapat diketahui bahwa pada dasarnya Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT Arema Indonesia cukup baik dengan masih terdapat beberapa prinsip dan unsur pengendalian intern yang belum terpenuhi yaitu tidak terdapat pemisahan tanggungjawab yang jelas pada penerimaan kas tunai, tidak terdapat catatan akuntansi yang memadai, penerimaan karyawan yang tidak sesuai dengan pendidikan.

**Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Pada PT Arema Indonesia**

 Sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Arema Indonesia dilihat dari Fungsi-fungsi yang terkait dalam penerimaan kas bisa di katakan belum baik, karena masih adanya rangkap jabatan pada fungsi kas dan fungsi penjualan, dokumen yang digunakan pada transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah nota dan perusahaan belum menggunakan dokumen yang lainya seperti faktur penjualan, untuk catatan yang digunakan adalah jurnal penerimaan kas yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari pembeli,menurut mulyadi (2001:462) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan jasa adalah jurnal penerimaan kas yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan jasa dan jurnal umum yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus, analisis hasil penelitian dengan teori adalah catatan yang di gunakan perusahaan sudah sesuai dengan teori yang ada. Dan untuk jaringan prosedur yang membentuk sistem prosedurnya belum memenuhi teori yang ada, dan masih ada rangkap jabatan antara yang melakukan prosedur penjualan dan penerimaan kas. dengan rangkap jabatan tersebut akan berdampak pada terhambatnya perkembangan perusahaan dan tidak maksimalnya pekerjaan yang dilakukan oleh bagian kas.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Arema Indonesia masih ada yang belum baik, hal ini dapat didasarkan dari hasil penelitian menunjukan dari fungsi yang terkait belum terdapat fungsi yang tegas adanya rangkap jabatan antara fungsi kas dan fungsi penjualan. Dokumen yang digunakan pada transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah nota dan perusahaan belum menggunakan dokumen yang lain. Catatan yang digunakan sudah sesuai dengan teori dimana setiap pencatatan dicatat dalam catatan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan yang berwenang dengan menggunakan jurnal penerimaan kas. Dan jaringan yang membentuk sistem belum sesuai dengan teori masih ada rangkap jabatan antara yang melakukan prosedur penjualan dan penerimaan kas. dengan rangkap jabatan tersebut akan berdampak pada terhambatnya perkembangan perusahaan dan tidak maksimalnya pekerjaan yang dilakukan oleh bagian kas. Sistem pengendalian intern PT Arema Indonesia bisa dikatakan belum baik karena masih memenuhi satu unsur dari empat unsur pokok pengendalian intern. Karena sistem yang ada disana masih adanya rangkap jabatan, dokumen yang digunakan masih kurang, dan karyawan masih belum sesuai dengan keahlian dibidangnya, sehingga belum dapat meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan, dan perlu adanya perbaikan sistem yang ada di perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriono, Dedek, 2006, Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perum Pegadaian Kantor Wilayah Medan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.

Aryo, Erwin Hugroho, 2009, Evaluasi Sistem Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada Percetakan Persatuan, *Tugas Akhir,* Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

Ayu, Ida, 2005. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Semarang, *Tugas Akhir*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Azhar, La Midjan dan Susanto, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi I dan II.,* Edisi Ke Sebelas, Lembaga Informatika, Bandung.

Baridwan, Zaki, 2003, *Intermediate Accounting*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta.

Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.

Bodnar, George H., dan Hopwood, William. 2000, Sistem Informasi Akuntansi, terjemahan Amir Abadi Yusuf dan Rudi M. Tambunan Jakarta : Salemba Empat.

Farah, Devi, 2015, Jurnal, *Analisa Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Guna Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan*, Vol. 26 No. 2.

Hall, James A, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi,* Edisi Ketiiga, Salemba Empat,

Jakarta.

Ibnu, Muhammad, 2011, Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada BMT Bintaro, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN SyarifHidayatullah Jakarta.

Krismiaji, 2005. **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Kedua; Yogyakarta : Akademi Manajemen. Perusahaan YKPN.

Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntasi.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Aditya Media.

Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi,* Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba

Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2010. *Sistem akuntansi*. Cetakan Kelima; Jakarta; Salemba Empat.

Murofiah, Anik, 2014, Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Kas Pada Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Alkautsar As Sofyaniyyah Blitar, *Skripsi,* Fakultas Ekonomi, Universitas Kanjuruhan Malang.

Naressy, Frengky, 2014, Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Penerimaan Kas pada Hotel Galaxi Saumlaki Maluku Tenggara Barat, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Kanjuruhan Malang.

Profil PT. Arema Indonesia Malang tahun 2013.

Rosmawati, Nur, 2013, Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Kas Pada PT Asri Binangun Tangerang, *Tugas Akhir*, Fakultas Komputerisasi Akuntansi, Akademi Manajemen Informatikka dan Komputer Bina Sarana Informatika.

Romney, Marshall B., Steinbart, Paul 2004, *Accounting Information System****,*** Nineth Edition, Pearson Education Inc.New Jersey.

Sutabri, Tata .2005. *Sistem Informasi Manajemen*.2005. Jakarta.

Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi**.** Erlangga: Jakarta.

Warren, Carl, S., James M. Reeve, Philip E. Fess, 2006. *Pengantar Akuntansi*, Edisi

21, Cetakan 1, Buku 1, Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani., dan

Taufik Hendrawan, Salemba Empat, Jakarta.

Warren, Reeve and Fess. 2005*. Accounting*: *Pengantar Akuntansi*. Diterjemahkan: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Edisi 21. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.